

UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA MARIAH HOMBANG KECAMATAN HUTA BAYU RAJA KABUPATEN SIMALUNGUN

¹⁾Henry Dunan Pardede, ²⁾Calen

¹⁾Komputerisasi Akuntansi, Politeknik Bisnis Indonesia
Email: henrydunan.pardede@yahoo.co.id

²⁾Komputerisasi Akuntansi, Politeknik Bisnis Indonesia
Email: Calen.chan@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out how efforts that can increase the income of the community through empowerment for the village community Mariah Hombang Huta Bayu Raja district. The problem of this research is to know what business needs to be done to increase people's income by utilizing spare time to increase the income of farmers and their families. Various efforts that can be done are: 1) Distributors of community production by involving the community as a social entrepreneur, 2) Empowering the community as human resources by conducting education and training, 3) Moving social action with a container of village organizations that can provide motivation for the spirit of cooperation. With the program by utilizing the Village Fund is expected to empower people in increasing revenue can be achieved and provide motivation for other villagers. Government programs in fostering village financial institutions or BUMDes will be achieved if the people of Mariah Hombang village get the support of local government of Simalungun regency in terms of capital and human resources improvement.

Keywords: Effort, Empowerment and Income Increase

I. Pendahuluan

Desa Mariah Hombang Kecamatan Huta Bayu Raja yang adalah bagian yang tak terpisahkan oleh program dan kebijakan pembangunan di Kabupaten Simalungun. Berbagai program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan baik melalui program nasional maupun daerah berupaya untuk menjadikan masyarakat diberdayakan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Menjadi sebuah permasalahan adalah bagaimana peningkatan pendapatan masyarakat melalui program pemberdayaan ketika berbagai program pemberdayaan telah dilakukan akan

tetapi kurang memberikan dampak yang berarti bagi peningkatan pendapatan masyarakat.

Pendapatan masyarakat sebagaimana pemikiran Rosyidi (2006 : 100-101) adalah arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa dan laba. Dan bahwa pendapatan perseorangan (personal income) terdiri atas sewa upah dan gaji, bunga, laba perusahaan bukan perseroan, dividen dan pembayaran transfer. Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan dari pembangunan ekonomi sesuai dengan pendapat para ahli dari aliran teori strukturalis.

Hadi Prayitno dan Budi Santoso (1998:50) mengemukakan bahwa strategi pembangunan di negara berkembang akan lebih baik jika menggunakan strategi pembangunan berupa penciptaan lapangan kerja, reinvestasi, pemenuhan kebutuhan hidup pokok, pengembangan sumberdaya manusia, mengutamakan sektor pertanian, mengembangkan sektor pedesaan terpadu dan penataan ekonomi nasional, sedangkan strategi pembangunan dalam era otonomi harus mengacu kepada berkembangnya otonomi daerah dan semakin meningkatnya kemandirian dan kemampuan daerah dalam penyelenggaraan pembangunan, yang bermuara kepada tercapainya sasaran pertumbuhan ekonomi nasional dan daerah, meningkatnya tarap hidup dan kesejahteraan masyarakat, berkurangnya penduduk miskin dan desa tertinggal serta meningkatnya partisipasi aktif dari masyarakat.

Sejalan dengan pendapat diatas menurut Sumondiningrat (1999: 58) dalam rangka mencapai masyarakat yang sejahtera dibutuhkan strategi pembangunan yang berkelanjutan yang pada hakekatnya berorientasi kepada peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan manusia dengan mengikutsertakan segala lapisan masyarakat dalam proses pembangunan, disamping itu pembangunan yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat merupakan suatu proses yang muncul dari Pemberdayaan adalah bagian dari paradigma pembangunan yang memfokuskan perhatiannya pada semua aspek yang prinsipil dari manusia di lingkungannya, yakni mulai dari aspek intelektual (sumber daya manusia), aspek material dan fisik,

sampai kepada aspek manajerial. Aspek-aspek tersebut bisa jadi dikembangkan menjadi aspek sosial-budaya, ekonomi, politik, keamanan, dan lingkungan.

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial, konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat "people-centered, participatory, empowering, and sustainable" (Chambers dalam Kartasamita, 1997: 6).

Upaya memberdayakan masyarakat, Kartasamita(1997:13) mengemukakan pemikirannya bahwa dalam kerangka memberdayakan masyarakat, dapat dilihat dari tiga sisi, yakni: 1) Menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling). Di sini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena kalau demikian akan punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. 2) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (empowering). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Penguatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (input), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (opportunities) yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya. 3) Dalam rangka pemberdayaan ini, upaya yang sangat pokok adalah

peningkatan taraf pendidikan dan derajat kesehatan, serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi, seperti; modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar. Masukan berupa pemberdayaan ini menyangkut pembangunan prasarana dan sarana dasar, baik fisik seperti; irigasi, jalan, dan listrik, ataupun sosial seperti; sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan, yang dapat dijangkau oleh masyarakat pada lapisan paling bawah, serta ketersediaan lembaga-lembaga pendanaan, pelatihan, dan pemasaran di perdesaan, di mana terkonsentrasi penduduk yang keberdayaannya cukup minim.

Pemberdayaan masyarakat bukan untuk membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (charity), karena pada dasarnya setiap apa yang dinikmati, harus dihasilkan atas usaha sendiri (yang hasilnya dapat dipertukarkan dengan pihak lain). Dengan demikian maka tujuan akhirnya adalah memandirikan masyarakat, memungkinkan, dan membangun kekuatan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan. Dengan dilakukannya penelitian ini maka diharapkan dapat mengungkapkan dan menganalisis peningkatan pendapatan masyarakat melalui program pemberdayaan di Desa Mariah Hombang Kecamatan Huta bayu raja Kab. Simalungun, guna memperkuat dan mengembangkan konsep dan teori yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan masyarakat melalui program pemberdayaan serta hasilnya dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah Kabupaten Simalungun dalam peningkatan pendapatan masyarakat

melalui program pemberdayaan di Desa . Mariah Hombang Kecamatan Huta bayu Raja Kab. Simalungun

Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Upaya Pemberdayaan masyarakat Desa Mariah Hombang yang belum Optimal
2. Pendapatan masyarakat yang mayoritas petani masih sangat terbatas sehingga diperluka pemberdayaan dalam memanfaatkan Sumber Daya yang dimiliki.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui :

1. Upaya Pemberdayaan masyarakat desa untuk peningkatan pendapatan .
2. Meningkatkan pendapatan masyarakat yang mayoritas petani melalui berbagai kretivitas dengan memberdayakan masyarakat Desa mariah Hombang.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi :

- a. Penulis
Penulisan ini dapat memberikan informasi yang menambah wawasan, kemampuan dan pengetahuan dalam pembuatan karya ilmiah ini.
- b. Pemerintah
Hasil penelitian ini akan menjadi masukan atau saran untuk pemerintah Daerah.

II. Tinjauan Pustaka

Pendapatan masyarakat baik meningkat maupun menurun secara nyata berhubungan erat dengan kebutuhan hidup dalam pemenuhannya. Berdasarkan pengakuan dari seorang informan bahwa yang bersangkutan cukup terbantuan dengan adanya berbagai pelatihan dan bantuan modal dari program desa untuk masyarakat yang memberikan pelatihan untuk pengembangan usahanya. Akan tetapi diakuinya bahwa pemenuhan kebutuhan baik sandang, pangan maupun papan juga tidak dapat dihindarkan. Sehingga salah satu tindakan yang dilakukan adalah dengan menggunakan keuntungan usahanya untuk membiayai kebutuhan keluarga dalam hal pemenuhan konsumsi.

Sesuai dengan pemberdayaan masyarakat sebagaimana teori dari Kartasmita (1996:159-160) yang mengemukakan tiga dimensi yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat (1) enabling yaitu terciptanya iklim yang mampu mendorong berkembangnya potensi masyarakat, (2) empowering yaitu potensi yang dimiliki oleh masyarakat lebih diperkuat lagi dan (3) protecting yaitu potensi masyarakat yang lemah dalam segala hal perlu adanya perlindungan secara seimbang agar persaingan yang terbentuk berjalan secara sehat. Dalam program bantuan keuangan, pemberian motivasi berusaha dan kegiatan pelatihan usaha membawa kecenderungan pada pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada proses menstimulasi.

Pemikiran Kartasmita (1996:159), dimensi enabling (kemampuan) merupakan upaya menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong (encourage), memotivasi, dan membangkitkan kesadaran (awareness) akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Dalam program pemberdayaan masyarakat melalui bantuan keuangan terhadap masyarakat desa akan sangat ditentukan oleh iklim yang diciptakan oleh pemerintah yang berperan sebagai ujung tombak dalam program bantuan keuangan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan dorongan bekerja keras dalam upaya memacu semangat yang ada dalam diri setiap orang untuk mampu melakukan sesuatu hal yang lebih. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling) diawali dengan dorongan bekerja keras yang dilakukan oleh pemerintah kepada masyarakat desa untuk bekerja lebih keras dalam rangka mencapai kemajuan masyarakat dan desa mereka sebagaimana motivasi dan kegiatan pelatihan yang dilakukan. Kerja keras akan mendorong terjadinya peningkatan produktivitas (hasil) kerja. Selain itu ditanamkan pula keinginan yang kuat dari dalam diri masing-masing anggota masyarakat desa untuk lebih maju.

Memotivasi merupakan upaya mendorong semangat seseorang dengan insentif atau bantuan sesuatu. Bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, bisa juga berupa pemberian insentif uang atau barang untuk meningkatkan gairah kerja. Motivasi juga mengandung harapan, berupa keinginan pada suatu ketika nanti memperoleh penghidupan yang layak dan lebih baik. Memotivasi adalah upaya untuk memicu seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan suatu tindakan atau meningkatkan intensitas kemampuan. Dimensi *empowering* yaitu memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*).

Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (input), serta pembukaan akses kepada berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya. Dengan kata lain, masyarakat mampu berjalan dengan lambat tetapi tidak mampu berjalan cepat, dengan *empowering* diharapkan mampu secara mandiri untuk berjalan cepat di berbagai aktivitas kegiatan mereka.

Dalam *empowering* diperlukan langkah-langkah yang lebih positif selain hanya menciptakan iklim dan suasana yang baik. Perkuatan ini meliputi langkah yang nyata berupa penyediaan berbagai masukan serta pembukaan akses terhadap berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. Untuk itu perlu ada program khusus bagi masyarakat yang kurang

berdaya, karena program-program umum yang berlaku untuk semua tidak selalu dapat menyentuh lapisan masyarakat seperti ini.

Program bantuan keuangan, pelatihan dan pemberian motivasi yang diharapkan dapat menjadikan menjadi mandiri dalam mengelolah dan mengembangkan usaha sehingga pendapatan masyarakat semakin meningkat, terpenuhinya kebutuhan hidup usaha semanting meningkat. Peningkatan pendapatan baik dalam hal usaha perdagangan, pertanian maupun peternakan memerlukan dukungan dari semua pihak termasuk ketersediaan sarana dan prasarana. Peningkatan pendapatan masyarakat merupakan bagian dari penyelenggaraan pembangunan dan pemerataan hasil – hasilnya kepada semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali termasuk didalamnya pembangunan ekonomi masyarakat.

2.2 Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat desa antara lain berkisar tentang bagaimana mengupayakan masyarakat desa dapat menjadi pelaku utama dalam pembangunan ekonomi serta dapat memanfaatkan sumberdaya secara optimal dan bertanggung jawab. Program bantuan keuangan non fisk memang tidak bisa langsung dilihat hasilnya, karena memerlukan proses panjang pembentukan perilaku, sikap, dan budaya masyarakat. Bisa saja dimulai dari tahap pengenalan, sosialisasi, pemberian contoh, pelatihan, penyuluhan, dan praktek lapangan. Tetapi yang pasti adalah masyarakat mulai dan mempunyai kemauan, daya kekuatan serta peningkatan kemampuan memanfaatkan potensi

yang dimilikinya. Pemberdayaan masyarakat desa menjadi berarti bagi peningkatan pendapatan antara lain berkisar tentang bagaimana mengupayakan masyarakat desa dapat menjadi pelaku utama dalam pembangunan ekonomi serta dapat memanfaatkan sumberdaya secara optimal dan bertanggung jawab dengan masyarakat mulai dan mempunyai Jurnal

verifikasi hasil dengan tahap kesahihan data melalui triangulasi (Creswell, 1994) dengan teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber digunakan baik data primer maupun data sekunder, metode, teori, maupun kemampuan peneliti, sehingga penelitian ini menjadi valid yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

III.METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif (Bungin, 2007). Melalui desain ini dapat diperoleh gambaran fenomena, fakta, sifat serta hubungan fenomena tentang peningkatan pendapatan masyarakat melalui program pemberdayaan yang secara utuh dan multidimensional sehingga dapat dilakukan kategorisasi dan jawaban atas perumusan masalah penelitian sebagai temuan penelitian. Proses pengambilan data dengan wawancara kepada 30 orang informan yang didukung dengan observasi serta studi dokumentasi. Data yang diperoleh dari lapangan dianalisis melalui kategorisasi dan mereduksi data, data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, melakukan interpretasi pada data yang telah dikelompokkan, melakukan pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi serta melakukan

VI.HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Mariah Hombang merupakan desa yang 95 % penduduknya bermata pencaharian bertani. Penduduk berjumlah 3652 jiwa dan 98 % memeluk agama kristen . Desa mariah Hombang merupakan pemekaran dari desa Bosar Galugur wilayah kecamatan tanah Jawa. daerah ini sebelumnya terkenal dengan lumbung padi ,akan tetapi sebahagian besar lahan pertaniannya sudah beralih fungsi menjadi tanaman perkebunan kelapa sawit. Oleh karena itu warga masyarakat sebahagian besar tidak produktif ,hal ini disebabkan kebun kelapa sawit tidak memerlukan perawatan setiap hari seperti tanaman pangan. Maka mereka sangat mengharapkan adanya pekerjaan lain yang dapat mereka lakukan untuk menambah pendapatan keluarganya khususnya ibu-ibu rumah tangga. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu upaya untuk memberikan daya (empowerment) atau penguatan (strengthening) kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan

masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan sehingga bertujuan untuk menemukan alternatif-alternatif baru dalam pembangunan masyarakat (Mardikanto, 2014). Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak sekali manfaat yang bisa didapat dari wirausaha sosial. Salah satunya adalah dalam hal peningkatan taraf kesejahteraan masyarakat. Selain dapat menyejahterakan masyarakat, wirausaha sosial juga dapat menjadi solusi akan berbagai masalah sosial yang ada. Tentunya tidak melupakan faktor sumber daya manusia yang juga berkontribusi dalam kegiatan tersebut.

Dalam memecahkan masalah sosial, berbagai ide dan strategi yang diterapkan agar hasil dan solusi yang didapat bisa maksimal yaitu dengan cara :

1. Menjadi Penyalur Hasil Produksi Masyarakat

Mereka yang menjadikan wirausaha sosial sebagai cara dalam pemberdayaan masyarakat secara tidak langsung akan menjadi penyalur hasil produksi dari masyarakat. Contohnya adalah produksi kerajinan tangan. Masyarakat yang turut serta berkontribusi dalam kegiatan wirausaha sosial dapat mendistribusikan hasil produksi kerajinan tersebut dari mulut ke mulut maupun dengan bantuan media sosial. Hal ini juga dapat menjadi sarana apresiasi akan produksi yang telah dihasilkan. Jadi, tentu saja pemberdayaan masyarakat dalam hal ini sangat penting karena mereka dapat menjadi penyalur hasil produksi. Dengan begitu, proses

distribusi pun dapat berjalan dengan baik.

2. Memberdayakan Masyarakat Sebagai Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik adalah salah satu faktor penentu sukses atau tidaknya suatu wirausaha sosial. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan melakukan berbagai pelatihan untuk menambah kemampuan dan wawasan. Dengan begitu, bukan hanya wirausaha sosial Anda akan terbantu, tapi Anda juga bisa membantu masyarakat dari segi edukasi dan penambahan *skill*. Adanya *trial* dan *error* dalam setiap pelatihan itu hal biasa apalagi dengan latar belakang pengalaman seseorang yang masih minim. Namun, dengan kegigihan dan pelatihan yang konsisten, masyarakat daerah bisa menjadi sebuah aset SDM bagi perusahaan

3. Menggerakkan Aksi Sosial

Selain memecahkan berbagai masalah, pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha sosial juga bisa menggerakkan aksi sosial melalui media. Contohnya adalah organisasi desa yang dipandu oleh pendamping desa sebagai salah satu pembuatan perencanaan dana gotong royong, bertujuan untuk mendukung berjalannya proyek komunitas atau individual melalui publikasi di media sosial. Publikasi yang masif tersebut diharapkan bisa menarik perhatian orang untuk kemudian ikut berkontribusi demi menyukseskan penggalangan dana tersebut. Sebuah aksi sosial dapat berjalan dengan efektif dan masif jika pemberdayaan

masyarakat juga dilakukan secara efektifnya.

Hal paling penting dalam usaha pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha sosial adalah konsistensi dalam mencapai tujuan. Dengan berbagai pelatihan dan bimbingan yang tepat, bukan tidak mungkin bisnis yang sedang Anda jalankan akan dapat tumbuh pesat karena memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Secara tidak langsung, masyarakat adalah tonggak utama dari kesuksesan suatu bisnis, karena sumber daya manusia yang baik dapat memicu perkembangan bisnis yang sedang digeluti.

III. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Upaya peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di desa mariah hombang Kecamatan Huta bayu Raja Kabupaten Simalungun dilakukan melalui berbagai program pemberdayaan

yaitu Penyalur berbagai hasil produksi masyarakat ,Pemberdayaan masyarakat sebagai sumberdaya manusia dan kegiatan menggerakkan aksi sosial bagi masyarakat desa.selain memberikan modal usaha melalui program nasional pemberdayaan masyarakat pedesaan, pengembangan motivasi bekerja dan memperkaya pengetahuan dengan pelatihan keterampilan usaha ekonomi.

SARAN

Berdasarkan pembahasan dan penelitian ini yang ditemukan, maka penulis menyarankan Pemberdayaan masyarakat desa Maeiah Hombang harus di tingkatkan dengan melakukan berbagai program yaitu:

- 1.Pelatihan keterampilan
- 2.Pemberian bantuan permodalan
- 3.Melakukan Pemdampingan dan sinkronisasi program nasional untuk menumbuhkan lembaga keuangan mikro desa dan juga pembentukan BUMDes serta meningkatkan semangat kegotong-ronyongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Suharto, Edi. 2005. *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Najiati, Sri, dkk. 2005. *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*. Bogor: Wetlands International.
- Soekanto, Soerjono. 1987. *Sosial Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali press.
- Mardikanto, Totok. 2014. *CSR (Corporate Social Responsibility)(Tanggungjawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Hikmat, Harry. 2006. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora
- Budi Rahardjo.2007. *Keuangan Akuntansi*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Greuning, H.V.2005. *Standar Pelaporan Keuangan Internasional*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso, S.R.2004.*Akuntansi Suatu Pengantar Buku 1 Edisi 5*.Jakarta:Salemba Empat